

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Teknologi informasi (TI) secara signifikan telah mempengaruhi dan mengubah cara bisnis yang sedang dikelola dan dipantau saat ini (Hunton & Bagranoff, 2004). Pemanfaatan TI sebagai pendukung pencapaian tujuan dan sasaran organisasi harus diimbangi dengan keefektifan dan keefisienan pengelolaannya. Mengelola data dan informasi agar selaras dengan kebijakan dan strategi perusahaan dalam rangka mencapai misinya merupakan hal yang tidak mudah. Dalam pembangunan dan pengembangan sistem informasi yang ada seharusnya selaras dan sesuai dengan arah strategi organisasi. Tidak sedikit kegagalan yang muncul sebagai bukti dari tidak mudahnya mengelola data dan informasi dalam organisasi tersebut. Banyak organisasi menerapkan sistem informasi dan teknologi hanya dengan memandang pemenuhan kebutuhan sesaat dan tidak secara menyeluruh. Kondisi tersebut membuat sistem informasi tidak dapat dimanfaatkan sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan misi dan tujuan penerapan sistem informasi, yaitu efisiensi dan efektifitas dalam pemenuhan kebutuhan organisasi, mulai dari pemenuhan kebutuhan strategis pada level yang tertinggi dalam organisasi sampai pada kebutuhan yang paling bawah yaitu kebutuhan operasional, pengolahan data dan administrasi (Yunis & Surendro, 2009). Untuk menjamin bahwa sistem informasi telah berjalan diperlukan suatu pengukuran yang efektif dan efisien terhadap peningkatan bisnis perusahaan melalui struktur yang

mengkolaborasikan proses – proses TI, sumber daya TI dan informasi ke arah dan tujuan perusahaan (Cannon et al, 2006). Di sinilah peranan tata kelola TI menjadi salah satu aspek penting dari tata kelola perusahaan secara keseluruhan. Pengelolaan TI yang baik akan menjamin efisiensi dan pencapaian kualitas layanan yang baik bagi tujuan bisnis perusahaan.

PT. BPR Danagung Bakti adalah sebuah perusahaan swasta yang bergerak di bidang perbankan yang mana lebih berfokus pada kredit untuk pengusaha mikro. BPR tidak hanya sekedar menyalurkan kredit kepada para pengusaha mikro, kecil dan menengah, tetapi juga menerima simpanan dari masyarakat. Dalam penyaluran kredit kepada masyarakat menggunakan prinsip 3T, yaitu Tepat Waktu, Tepat Jumlah, Tepat Sasaran, karena proses kreditnya yang relatif cepat, persyaratan lebih sederhana, dan sangat mengerti akan kebutuhan Nasabah.

BPR yang mempunyai tujuan strategis yang antara lain adalah untuk memenuhi harapan kepentingan pemilik (*stakeholders*) dan mendorong terwujudnya tata kelola yang baik atas pengelolaan dan tanggung jawab penyedia jasa yang ditawarkan. PT. BPR Danagung Bakti mengimplementasikan penggunaan TI dalam kegiatan operasionalnya seperti penginputan data, pengolahan data, pelaporan dan lain-lain. Agar penggunaan TI tersebut dapat mendukung tercapainya tujuan strategis, PT. BPR Danagung Bakti memerlukan pengelolaan TI yang lebih baik.

Perkembangan perusahaan yang telah memiliki jumlah karyawan maupun konsumen yang terus berkembang sekaligus persaingan bisnis yang sangat

ketat dewasa ini membuat langkah PT. BPR Danangung Bakti untuk lebih baik lagi dalam memanfaatkan sistem informasi sekaligus teknologi informasi dalam mendukung proses bisnis organisasinya. Perencanaan sistem informasi untuk mendukung proses bisnis saat ini di perusahaan PT. BPR Danangung Bakti masih sangat minim. Bahkan dalam sebagian besar proses bisnis data dan informasi masih dikelola secara langsung tanpa adanya perencanaan dan belum adanya suatu dokumentasi yang baik untuk perencanaan teknologi sistem informasi yang sudah diimplementasikan serta yang sedang dalam tahap pengembangan. Jika banyak hal yang belum tertata dengan baik pada perusahaan maka dapat mempengaruhi aktivitas pelayanan terhadap konsumen serta dapat menimbulkan peluang untuk pesaing bisnis sejenis.

Peneliti mengusulkan sebuah rekomendasi tata kelola sistem *enterprise* sebagai pedoman dalam membangun atau mengembangkan sistem informasi terintegrasi yang sesuai dengan visi dan misi perusahaan PT. BPR Danangung Bakti. Berbagai macam paradigma dan metode bisa digunakan dalam perancangan arsitektur *enterprise*, di antaranya adalah Zachman Framework, CobIT, TOGAF ADM, EAP dan lainnya (Yunis & Surendro, 2009). Dalam prakteknya, tidak ada framework yang sempurna. Masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Bahkan penggunaan Cobit framework di masing-masing *enterprise* bisa menjadi berbeda. Hal ini tergantung karakteristik dari *enterprise* itu sendiri, seperti fokus yang ingin dicapai dan lain sebagainya. Secara umum, diharapkan solusi yang dibangun dapat pula dijadikan pedoman untuk pembangunan sistem *enterprise* di perusahaan-

perusahaan sejenis. Berdasarkan penelitian sebelumnya, untuk studi kasus *enterprise* di mana banyak perusahaan yang sejenis masih belum memiliki tata kelola sistem *enterprise* yang baik dan keperluan untuk pengembangan tata kelola *enterprise* yang mudah dan jelas, maka salah satu framework tata kelola *enterprise* yang cocok digunakan adalah Cobit. Cobit salah satu acuan yang dapat digunakan untuk mengukur penerapan teknologi adalah *Control Objectives for Information and Related Technology* (COBIT). Alasan penggunaan COBIT sebagai metode penelitian karena model-model lain tidak mempunyai cakupan seluas ke empat domain COBIT (Mapping COBIT, 2011).

Setelah dilakukan prapenelitian melalui penyebaran kuisioner dan wawancara kepada Manajer Operasional, Kepala Divisi IT, dan Staff Divisi IT dengan mengajukan pertanyaan seputar perencanaan dan pengorganisasian (PO1-PO10) membahas 58-subdomian utama didapati nilai akhir sebesar 2.9 di mana nilai ini masih tergolong pada level *defined process*. Pengadaan dan implementasi (AI1-AI7) membahas 57-subdomain didapati nilai akhir sebesar 3.28 sudah dapat digolongkan menjadi *defined process*. Penyampaian layanan dan dukungan (DS1-DS13) membahas 84-subdomain didapati nilai akhir sebesar 3.42 sudah dapat digolongkan menjadi *defined process*. Monitor dan evaluasi (ME1-ME2) membahas 22-subdomain didapati nilai akhir sebesar 3.45 sudah dapat digolongkan menjadi *defined process* masih pada level terendah pada levelnya. Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa semua domain sudah masuk

dalam *defined process* seutuhnya karena selisih nilai hanya sebesar 0.02. Domain masih tergolong baik karena terdapat selisih 0.2 dan ini tidak terlalu besar rentang di antaranya untuk dapat digolongkan menjadi *defined* secara keseluruhan. Dari hasil prapenelitian di atas maka diperlukan evaluasi terhadap domain yang masih ada. Beberapa sub domain yang masih perlu di evaluasi yaitu domain PO, AI, ME, dan DS karena sebagian level subdomain belum mencapai level 3 sehingga diperlukan penelitian menyeluruh untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan standar Cobit 4.1. Tetapi, hasil dari prapenelitian didapatkan bahwa keseluruhan domain tidak memenuhi standar Cobit sehingga pada penelitian ini lebih difokuskan kepada domain PO sebagai dasarnya.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian diperlukan agar penyusunan tesis ini dapat terukur dan terperinci sesuai dengan kebutuhan. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sejauh mana tata kelola teknologi informasi pada perusahaan PT. BPR Danagung Bakti?
2. Bagaimana rekomendasi yang cocok untuk meningkatkan tata kelola teknologi informasi di Kantor PT. BPR Danagung Bakti?

3. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian diperlukan agar penyusunan tesis ini dapat terukur dan terperinci sesuai dengan kebutuhan. Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada menilai penerapan tata kelola teknologi informasi pada PT. BPR Danagung Bakti yang digunakan untuk kebutuhan internal organisasi perusahaan tersebut.
2. Penelitian ini hanya menilai domain COBIT 4.1 PO (*Plan Organize*) yang memiliki nilai x (Nilai Kematangan) ≤ 3 .

4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian diperlukan agar penyusunan tesis ini dapat terukur dan terperinci sesuai dengan kebutuhan. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi tata kelola teknologi informasi yang berjalan pada kantor PT. BPR Danagung Bakti
2. Menghasilkan rekomendasi tata kelola teknologi informasi di kantor PT. BPR Danagung Bakti berdasarkan pengukuran untuk perbaikan agar mendukung aktivitas bisnis yang terjadi.

Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Identitas Penelitian	Tujuan	Metode dan Alat Analisis Penelitian	Hasil Penelitian
1.	<p>Judul : Evaluasi Kinerja Pengelolaan Teknologi Informasi Pada PT. Multi Garmenjaya Surabaya Dengan Pendekatan CobIT.</p> <p>Peneliti : Novianto Suhardi, Sigit. (2010).</p> <p>Lokasi : PT. Multi Garmenjaya Surabaya</p>	<p>1. Mengidentifikasi kebutuhan akan adanya mekanisme tatakelola TI terkait penetapan arah/kebijakan</p>	Cobit	<p>1. identifikasi kebutuhan akan adanya mekanisme tatakelola TI terkait penetapan arah/kebijakan pemilihan teknologi bagi keberhasilan</p>
2.	<p>Judul : Analisa Kesenjangan Tata Kelola Teknologi Informasi Untuk Proses Pengelolaan Data Menggunakan COBIT.</p> <p>Peneliti : Indra Dwi Hartanto dan</p>	<p>1. Menganalisis dan mendokumentasikan kesenjangan dalam pengelolaan data.</p> <p>2. Memberikan rekomendasi perbaikan untuk mengatasi kesenjangan pengelolaan data</p>	Cobit	<p>1. Kematangan tata kelola teknologi informasi yang sebagian besar berada pada tingkat kematangan level 2 (repeatable but intuitive) dan level 3 (defined process).</p> <p>2. Pencapaian tingkat kematangan tata kelola teknologi informasi pada level 5 (optimized).</p>

	Aries Tjahyanto (2010). Lokasi:BADAN PEMERIKSA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA			
3.	Judul : Penerapan Tata Kelola Teknologi Informasi Dengan Menggunakan Cobit Framework 4.1 Peneliti : Dwiani Ramadhanty (2010) Lokasi : Pt.Indonesia Power	Tidak disebutkan secara jelas dalam jurnal	COBIT 4.1 Menggunakan 182 detail kontrol objektif meliputi domain PO (1-10), AI (1-7), DS (1-13), ME (1 dan 4).	PT. Indonesia Power memiliki 2 proses teknologi informasi yang berada pada level managed, 26 proses yang berada pada level defined dan 2 proses yang berada pada level repeatable but intuitive. Rata-rata keseluruhan maturity berada pada posisi defined.
4.	Judul : Tingkat Kematangan Tata Kelola Teknologi Informasi Pada Layanan dan Dukungan Teknologi Informasi. Peneliti : Bambang Supradono (2011)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk bisa mendapatkan tingkat ketersediaan TI yang memadahi diperlukan adanya suatu tata kelola TI 2. Memberikan perhatian terhadap semua isu terkait ketersediaan layanan, meliputi layanan besertasumber dayanya, yang memastikan bahwa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengumpulan data perusahaan yang berkaitan dengan tata kelola layanan dan dukungan TI 2. Analisa Gap Kematangan TI 	<ol style="list-style-type: none"> 4.2.1 Standar dan didokumentasikan kemudian Dikomunikasikan melalui pelatihan. 4.2.2 Adanya kesenjangan tingkat kematangan level 3 (Defined).

	Lokasi : Universitas Muhammadiyah Semarang	target ketersediaan layanan pada semua sistem dapat terukur dan tercapai.		
5.	<p>Judul : Perencanaan Tata Kelola Teknologi Informasi Berdasarkan Framework CobIT</p> <p>Peneliti : Falahah (2007)</p> <p>Lokasi: Direktorat Meterologi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Elemen pengukuran kinerja (pengukuran hasil dan kinerja yang diperlukan dari semua proses TI) 2. Daftar faktor keberhasilan kritis yang menyediakan pedoman praktis, tidak bersifat teknis, untuk setiap proses TI. 3. Model maturity untuk membantu dalam membandingkan dan pengambilan keputusan peningkatan kapabilitas TI. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan studi lapangan mengenai proses penggunaan TI yang sedang berjalan dan mengumpulkan dokumen mengenai visi, misi, strategi, tujuan, dan struktur lembaga. 2. Membuat kuesioner skala prioritas yang ditujukan bagi pihak yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan TI. 3. Analisis data hasil kuesioner, control process. 4. Analisis hasil 	<p>Penentuan prioritas proses TI yang dianggap penting bagi keberhasilan pencapaian tujuan bisnis dan penentuan obyek kendali yang terkait dengan proses tersebut. Rekomendasi tatakelola spesifik pada proses TI yang dianggap penting tersebut.</p>

			<p>kuesioner, dimana padatahap ini dilakukan pemetaan pengelolaan TI dengan mengacu pada COBIT.</p>	
6	<p>Judul : Analisa Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Metode Cobit 4.1 (Studi Kasus : BPR Danagung Bakti Yogyakarta).</p> <p>Peneliti : Elsa Saputra (2013)</p> <p>Lokasi : PT. BPR Danagung Bakti.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui kondisi tata kelola teknologi informasi yang berjalan pada kantor BPR Danagung Bakti 2. Menghasilkan rekomendasi tata kelola teknologi informasi di kantor BPR Danagung Bakti berdasarkan pengukuran untuk perbaikan agar mendukung aktivitas bisnis yang terjadi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. COBIT 4.1 Menggunakan 182 detail kontrol objektif meliputi domain PO (1-10), AI (1-7), DS (1-13), ME (1 dan 4) 	